

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kolostomi merupakan sebuah tindakan pembedahan kolon (usus besar) yang diangkat ke dinding perut yang disebut dengan stoma. Stoma sebagai tempat pengeluaran feses melalui saluran usus yang akan langsung keluar ke sebuah kantung. Kolostomi dapat permanen atau sementara. Pada pasien kanker kolorektal terdapat beberapa kumpulan gejala yang di rasakan seperti diare, sembelit, BAB tidak tuntas, berat badan menurun tanpa sebab yang jelas, perdarahan pada rektum (bagian ujung besar), BAB berdarah, mual, muntah, perut terasa nyeri, kram, kembung dan tubuh mudah merasa lelah (Simarangkir, 2020).

Menurut *Global Cancer Observatory (Globocan, 2021)* sebanyak 1,9 juta lebih kasus penderita kanker kolorektal di seluruh dunia. Tingkat prevalensi kanker kolorektal di dunia adalah 10% dari jumlah total penderita kanker. Berdasarkan jenis kelamin, prevalensi kejadian kanker kolorektal di dunia adalah 9,4% untuk perempuan dan 10,6% untuk laki-laki. Menurut *American Cancer Society* dalam Kemenkes RI, (2018) Kanker kolorektal menempati urutan ketiga terbanyak dan kanker penyebab kematian kedua pada wanita dan pria di Amerika Serikat. Di Asia, prevalensi kanker kolorektal 10,6% dari 9 juta lebih kasus (Simarangkir, 2020).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (2018) di Indonesia angka kasus baru kanker sebanyak 348.809 kasus dengan angka kematian sebanyak 207.210 kematian. Kasus baru kanker kolorektal di Indonesia berkontribusi sebanyak 8,6 %. Berdasarkan data di Rumah Sakit Umum Daerah Ahmad Yani Metro 3 bulan terakhir didapatkan data kasus dengan tindakan operasi kolostomi mencapai 150 pasien.

Salah satu terapi untuk kasus kanker kolorektal adalah pembedahan kolostomi. Tindakan kolostomi paling sering dilakukan pada kasus karsinoma kolon dan rektum. Tindakan pembuatan kolostomi telah menjadi bagian

prosedur penting dalam penatalaksanaan pembedahan pada beberapa penyakit yang melibatkan saluran gastrointestinal. Tindakan tersebut dapat digunakan baik keadaan gawat darurat maupun elektif (Alldila, 2019).

Pembentukan stoma atau kolostomi dapat menimbulkan banyak permasalahan dan dapat menyebabkan perubahan besar pada kehidupan pasien karena adanya kerusakan fisik, kecacatan, kehilangan fungsi tubuh, dan perubahan *personal hygiene*. Komplikasi yang paling umum ditemukan adalah kerusakan kulit sekitar stoma yang berhubungan dengan kelembaban yakni iritasi. Iritasi didefinisikan kulit yang meradang, sakit, gatal, dan merah. Masalah utama pasien dengan kolostomi adalah masalah pengetahuan dan kemampuan *self care*-nya. Oleh karena itu keterampilan cara merawat stoma harus mulai diajarkan sedini mungkin dimulai sebelum operasi dan dilanjutkan pada pasca operasi selama pasien masih dirawat dirumah sakit sehingga saat pulang ke rumah sudah dapat merawat stoma sendiri (*self care*) (Simanjuntak & Nurhidayah, 2019).

Self care adalah suatu pelaksanaan kegiatan yang diprakarsai dan dilakukan oleh individu itu sendiri untuk memenuhi kebutuhan guna mempertahankan kehidupan, kesehatan dan kesejahteraannya sesuai keadaan, baik sehat maupun sakit. Masalah *self care* pada pasien yang terpasang kolostomi disebabkan keterbatasan pengetahuan untuk melakukan perawatan pada kolostominya, ketidakmampuan dan tidak mengetahui cara untuk melakukan perawatan kolostomi tersebut. Langkah pertama pasien *ostomy* harus belajar pengetahuan dan keterampilan baru tentang hidup dengan stoma dan merawat stoma mereka. Pasien harus mengetahui keterampilan perawatan diri seperti mengosongkan kantong, memasang kantung stoma dengan benar, mengetahui tentang efek makanan yang dikonsumsi, mengidentifikasi stoma yang sehat dan mampu stoma dan peristomal (Rachel, 2019).

Perawat dapat membantu meningkatkan *self care* pasien dengan menerapkan teori yang dikembangkan oleh Orem. Dalam membantu memenuhi kebutuhan *self care* pasien, perawat dapat memilih salah satu sistem keperawatan yang dikemukakan oleh Orem yaitu sistem kompensasi

total, sistem kompensasi sebagian dan sistem suportif-edukatif. Sistem suportif-edukasi membantu individu mengurangi defisit *self care* dan meningkatkan pengetahuan kemampuan *self care*. Sistem suportif-edukatif dirancang bagi individu yang perlu belajar melakukan tindakan *self care* dan memerlukan bantuan untuk melakukannya. Pemberian edukasi adalah salah satu cara meningkatkan pengetahuan pasien dan merupakan komponen kunci dari perawatan. Edukasi melalui video merupakan salah satu metode edukasi yang efektif, dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, menyenangkan dan memotivasi, menstimulasi serta memiliki dampak langsung yang positif terhadap pengetahuan dan ketampilan (Ayubbana, 2023).

Penelitian mengenai pengaruh edukasi pernah dilakukan oleh Sembiring, Hidayat & Hisni (2022) yang berjudul “Pengaruh Edukasi *Self Care* Terhadap Kualitas Hidup Ostomate di *Wocare Center* Bogor” didapatkan hasil bahwa ada pengaruh edukasi *self care* terhadap kualitas hidup ostomate. Selain itu, pengaruh edukasi terhadap peningkatan pengetahuan terhadap pasien kolostomi pernah dilakukan oleh Salmawati, Yusuf & Tahir (2019) berjudul “Studi Literatur Manfaat Edukasi Berbasis Video Dalam Peningkatan Pengetahuan Perawatan Stoma” didapatkan hasil bahwa pemberian edukasi berbasis video dapat meningkatkan pengetahuan pasien dengan stoma tentang cara merawat stoma.

Berdasarkan hasil observasi penulis di RSUD Ahmad Yani Metro didapatkan bahwa tersedianya SPO (Standar Prosedur Operasional) perawatan stoma, SAP (Satuan Acara Penyuluhan) edukasi perawatan stoma, dan media leaflet. Perawat melakukan tindakan perawatan stoma sesuai SPO, dan memberikan edukasi sesuai SAP. Perawat memberikan edukasi dengan metode demonstrasi serta menggunakan media leaflet yang tersedia di ruangan sesuai dengan SAP. Namun dikarenakan materi yang tersedia didalam SAP hanya berisi tentang cara pergantian kantung kolostomi, dan perawat tidak memberikan edukasi tentang pola makan/nutrisi, pola aktifitas, serta jenis-jenis kantung kolostomi. Maka perlu dilakukan intervensi edukasi perawatan stoma secara optimal dan komprehensif.

Dengan demikian dari uraian di atas penulis tertarik untuk menerapkan edukasi perawatan stoma secara optimal dan komprehensif serta membuat Karya Ilmiah Akhir Ners yang berjudul “Analisis tingkat pengetahuan pasien post kolostomi dengan *Stoma Self Care Audiovisual Education* Di RSUD Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2024”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam laporan tugas akhir ini adalah ”Bagaimana Tingkat Pengetahuan pada Pasien Post Operatif Kolostomi yang Diberikan Intervensi *Stoma Self Care Audiovisual Education*?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu menganalisis tingkat pengetahuan pada pasien post kolostomi dengan *Stoma Self Care Audiovisual Education* di RSUD Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2024

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan pasien post operasi kolostomi di RSUD Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2024
- b. Menganalisis tingkat pengetahuan pasien post operasi kolostomi di RSUD Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2024
- c. Menganalisis intervensi *Stoma Self Care Audiovisual Education* dalam meningkatkan pengetahuan pasien post operasi kolostomi di RSUD Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2024.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sebagai pengembangan ilmu keperawatan dalam melakukan penelitian lebih lanjut terutama dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif dan

dapat meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan post operasi kolostomi dalam menangani kurangnya pengetahuan.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi perawat

Karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi dalam melakukan asuhan keperawatan post operatif yang berhubungan dengan gambaran secara umum dan penerapan *Stoma Self Care Audiovisual Education* pada pasien kolostomi.

b. Bagi rumah sakit

Karya ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat bagi RSUD Ahmad Yani Kota Metro khususnya dalam mengoptimalkan asuhan keperawatan serta peningkatan mutu dan pelayanan kesehatan di rumah sakit.

c. Bagi institusi pendidikan

Karya ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan informasi dalam memberikan asuhan keperawatan dan post operatif dan edukasi perawatan stoma pada penanganan kasus pasien dengan kolostomi serta meningkatkan peranannya dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi sumber data dan informasi bagi pengembangan penelitian berikutnya dalam ruang lingkup yang sama

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup laporan tugas akhir ini berfokus pada asuhan keperawatan post operatif dan implementasi *Stoma Self Care Audiovisual Education* pada pasien dengan kolostomi. Analisis dilakukan di Ruang Bedah Umum dan Digestive RSUD Ahmad Yani Kota Metro pada tanggal 6 - 11 Mei 2024.